

---

## THE CONCRETE'S UGLY DUCKLING: MEMPERTAHAKAN WARISAN GAYA ARSITEKTURAL BRUTALISM DI PERTH

Dimas Iqbal Nurrahman  
Program Studi Arsitektur, Universitas Internasional Batam  
[dimas@uib.ac.id](mailto:dimas@uib.ac.id)

---

### Informasi Naskah

Diterima: 06/07/2022; Disetujui terbit: 09/12/2022; Diterbitkan: 31/12/2022;  
<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

---

### ABSTRAK

Sebuah bangunan beton yang sangat besar dengan elemen kuat yang diperlihatkan di Perth Concert Hall (1969) yang dirancang oleh Howlett dan bailey menggambarkan keunikan bangunan brutalism. Keindahan beton ekspos dengan pola yang menakjubkan, hutan beton ini bertahan melewati waktu. Sebagai perbandingan, School of Early Learning (2018) yang baru dibangun di Perth Utara oleh Godden dan Crawford mengadaptasi penerapan bahan baku yang merupakan bagian dari gagasan brutalisme. Esai ini akan membandingkan karya arsitektur bangunan brutalis terdahulu dan saat ini untuk menentukan pengaruh brutalisme terhadap arsitektur di masa sekarang sehingga pantas untuk di pertahankan. Sejarah teoretis oleh Reyner Banham "kualitas dasar dari kebrutalan baru didefinisikan sebagai daya ingat sebagai Gambar; Pameran Struktur yang jelas; dan Penilaian Bahan 'seperti yang ditemukan'" (Banham, 1995, p5) memiliki peran utama dalam memeriksa kesamaan dan variasi dari dua bangunan. Gambar analitik dan fotografi kedua bangunan tersebut menjadi bukti pendukung analisis.

**Kata Kunci:** Brutalism, Beton Ekspos, Perth

### ABSTRACT

*An enormous concrete building with strong element shown in Perth Concert Hall (1969) designed by Howlett and bailey described the unique and power of the brutalist building. Exhibit the beauty of raw concrete with amazing formworks, this concrete jungle survives through times. In comparison, recently built School of Early Learning (2018) in North Perth by Godden and Crawford adapted the application of raw material which part of the idea of brutalism. This essay will compare brutalism building of past and present in terms of béton brut and determine the influent of brutalism to architecture today, thus it worth to keep. Theoretical history by Reyner Banham "basic quality of new brutalism defined as memorability as an Image; Clear exhibition of Structure; and Valuation of Materials 'as found'" (Banham, 1995, p5) have a major role in examining similarity and variety of the two buildings. Analytical drawing and photography of the two buildings carry on as supporting analysis evidence.*

**Keyword:** Brutalism; Raw Concrete, Perth

---

## PENDAHULUAN

The concrete's ugly duckling, merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan gaya arsitektural Brutalism. Di masa awal kemunculan Brutalism di Australia pada akhir periode 1950-an, gaya ini tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan positif oleh masyarakat. Bangunan brutalis digambarkan sebagai bangunan yang ganjil, asing, dan terlalu mendominasi dan tidak cocok dengan masa saat itu. Di lain hal, penggunaan "raw concrete" sebagai material identik brutalism saat itu merupakan solusi pembangunan paling efisien di zaman modernism. Pembangunan bangunan publik seperti universitas, kantor, perpustakaan, dan blok perumahan di dukung oleh berkembangnya industri beton, sehingga kemunculan gaya brutalism pada masa modernism berkembang cukup pesat terutama di negara maju seperti Australia.

Howlett dan Bailey, salah satu arsitek yang aktif pada periode kejayaan brutalism di Perth, Australia Barat. Dua karya bersejarah Howlett dan Bailey, berdiri dengan megah di pusat kota Perth, tepatnya di St. George Terrace yaitu, Perth Council House dan Perth Concert Hall. Di Bangun pada periode yang sama yaitu sekitar 1960-an, dua bangunan tersebut memiliki gaya arsitektural yang berbeda. Pengaruh modernism kuat di tunjukkan pada rancangan Perth Council House yang menggunakan material beton finished dan kaca. Sebaliknya, Perth Concert Hall dengan frontal menunjukkan ciri khas bangunan brutalis. Penggunaan raw concrete sebagai selubung bangunan, tektonika konstruksi bangunan yang unik, serta proporsi bangunan yang megah menjadikan Perth Concert Hall sebagai salah satu warisan bangunan brutalis di Perth.

Perth Concert Hall, satu dari banyak nya bangunan brutalis yang dilestarikan di Perth. Walaupun gaya brutalism identik dengan penggunaan raw concrete yang di pelopori oleh le Corbusier pada karyanya de' Habitate dengan istilah yang beliau sebut 'beton brut'. Di Perth sendiri, kategori gaya brutalism tidak hanya digambarkan dengan penggunaan raw concrete saja. Bangunan seperti Art Gallery of Western Australia dan stasiun kereta Perth Timur didominasi oleh penggunaan material bata ekspos. Namun, ciri khas bangunan brutalis lainnya terlihat pada proporsi dan bentuk bangunan yang serupa.

Dibalik dari semua nilai sejarah yang tersimpan pada bangunan brutalis di Perth, sampai dengan saat ini bangunan-bangunan tersebut masih berjuang untuk bertahan dan terhindar dari pembongkaran. Bangunan brutalis masih dianggap terlalu 'kasar' untuk dipertahankan terutama penggunaan material dan proporsi bentuk bangunannya. Bahkan dalam salah satu buku, *The Australian Ugliness* disebutkan bahwa Akan tetapi, fakta menunjukkan penggunaan beton dan bata ekspos kembali menjadi populer pada rancangan bangunan kontemporer. Terlihat jelas pada salah satu bangunan di Perth Utara karya Godden dan Crawford, School of Early Learning di bangun pada tahun 2018 menggunakan material 'kasar' tersebut sebagai material utama konstruksi bangunan yang di peruntukkan untuk anak-anak. Sehingga muncul pertanyaan, apakah bangunan brutalis hanya menjadi bagian artifak sejarah saja atau nilai-nilai dari karakteristik gaya brutalism dapat menjadi point of interest dalam perancangan bangunan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan posisi dan signifikansi karakteristik bangunan brutalis di Perth melalui studi komparasi bangunan brutalis dan bangunan kontemporer di Perth. Hasil penemuan dapat digunakan sebagai standar penentuan pelestarian bangunan dan gaya brutalism sebagai salah satu identitas sejarah arsitektur di Perth.

## **Kajian Pustaka**

Terinspirasi dari karya Le Corbusier, Peter dan Allison Smithson menggunakan istilah beton brut untuk menggambarkan proyek rumah di Colville Place, Soho. Namun, gerakan Brutalism di populerkan oleh kritikus arsitektur Reyner Banham pada tahun 1950-an. Banham dalam artikel nya mendobrak pergerakan bangunan beton tersebut menjadi sebuah Era arsitektur Brutalism. Untuk mengidentifikasi karakteristik bangunan Brutalism, penelitian ini menggunakan framework teori New Brutalism. Gerakan ini yang kemudian menjadi sebuah budaya baru pada era tersebut. Penggunaan material beton pada bangunan marak digunakan sebagai fasad dan interior. Adrian Forty mendeskripsikan bagaimana beton menjadi sebuah identitas dan budaya yang umum pada karya arsitektur pada era Brutalism.

### **New Brutalism**

Reyner Banham mendeskripsikan New Brutalism menjadi tiga karakteristik utama yaitu (Banham, 1992, p5):

1. Memorability as an image: sebuah karya arsitektur adalah hal yang hidup di memori manusia meninggalkan rasa dan kenangan. Ketotalisan dari sebuah karya arsitektur dalam mempresentasikan fungsi, bentuk dan hubungannya dengan lingkungan itu sendiri merupakan hal yang membuat bangunan itu sendiri menjadi sebuah karya arsitektur yang baik dan memorable.
2. Clear exhibition of structure: kesinambungan antar bagian structure dan fungsi yang jelas dan tegas.
3. Valuation of materials 'as found': kejujuran akan material yang digunakan, bangunan brutalis secara frontal membanggakan penggunaan material ekspos seperti beton dan bata.

### **Concrete and Culture**

Dalam buku yang berjudul *Concrete and Culture: a Material History*, Adrian Forty menegaskan karakteristik pertama New Brutalism. Forty menyatakan bahwa beton telah menjadi material yang memiliki sifat memorial. Bangunan- bangunan peninggalan sejarah pada masa perang dunia dibangun menggunakan material beton dari bangunan sederhana hingga bangunan kompleks. Bangunan ini yang kemudian menjadi sebuah artifak memori. Akan tetapi, beberapa seniman berpendapat bahwa beton merupakan material yang dilupakan. Penggunaan beton pada masa perang dunia hanyalah bertepatan akan berkembangnya modernism pada masa itu sehingga industri beton berkembang sangat pesat. Beberapa seniman berpendapat bahwa material yang mempresentasikan sebuah memori adalah perunggu dan batu yang biasanya digunakan pada patung.

Namun dilain hal, Adrian Forty menjelaskan dari perspektif lain tentang beton sebagai material yang memorial. Beliau menyatakan bahwa "Solidity, mass, and weight is the qualities most often displayed by memorials" (Forty, 1948). Beton dapat memperpanjang umur dari suatu object yang mempresentasikan masa lalu, sekarang dan masa depan sehingga konsep memori tidak hanya sekedar beton, batu ataupun perunggu. Ratusan tahun kemudian material memorial ini menjadi saksi akan waktu, pergantian cuaca, budaya , manusia dan gaya hidup masyarakat di sekitarnya.

### **Metode Penelitian**

Dalam dunia arsitektur, karya arsitektural bersifat valuable, yang artinya karya arsitektural memiliki nilai dan unsur tertentu yang dapat mencerminkan suatu budaya, kondisi sosial, politik, tren, dan hal lainnya. Berkaitan dengan Gerakan brutalism yang memiliki cukup banyak pro dan kontra dalam perkembangannya. Tolak ukur bersifat kualitatif dirasa perlu guna

menentukan kualitas dari bangunan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode studi komparasi antara bangunan brutalis di Perth sesuai periode pembangunan dari dulu hingga sampai dengan bangunan kontemporer serupa. Adapun bangunan yang akan di teliti mengikuti periode dibangunnya bangunan tersebut di Perth yaitu: Hale school memorial hall, Perth Concert Hall, dan School of Early Learning North Perth. Studi dilakukan dengan mengumpulkan data primer dengan observasi langsung serta studi sekunder melalui literatur yang relevan terkait perkembangan dan sejarah bangunan brutalis di Perth, Western Australia.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hale School Memorial Hall

Hale School Memorial Hall adalah bukti sejarah pertama gaya arsitektur Brutalism muncul di Perth, Western Australia pada tahun 1961. Bangunan ini di anugerahi Medali Perunggu oleh RIBA (Royal Institute of British Architects) dengan pernyataan juri yang berbunyi “a robust masculine and well-proportioned design which has symbolic significance as well as very practical purpose” (Cross-section, 1963). Para juri memanggakan bagaimana Hale School Memorial hall di bangun dengan proporsi dan bentuk yang tepat sehingga memberikan kesan maskulin dan ke-efektifan bentuk sesuai dengan fungsinya.



Gambar 1. Hale School Memorial Hall

Sumber: Google Images. Retrieved from google at 26 September 2019

Bangunan ini merupakan mulanya tradisi gaya arsitektur brutalis di Perth yang di dukung oleh penggunaan material beton pada masa itu yang sangat umum di gunakan untuk konstruksi bangunan. Penggunaan concrete di Western Australia pada masa awal perkembangan zaman modern di dukung oleh banyaknya persediaan pasir dan kerikil dengan kualitas yang baik di Perth, sehingga penggunaan beton pada masa itu dianggap efektif dan menarik (Murray, 2017, p385). Brand dan Ferguson, Arsitek yang merancang



Hale school memorial hall melakukan eksperimen untuk menemukan treatment yang cocok untuk material beton agar menghasilkan tampilan yang menarik sebagai fasad bangunan. Eksperimen ini saat itu mendorong Bunnings, salah satu supplier konstruksi bangunan terbesar di Australia untuk memperjual belikan papan kayu yang biasa di gunakan sebagai bekisting (The Architect WA, 1964, p3 as cited in Murray, 2017 p386).



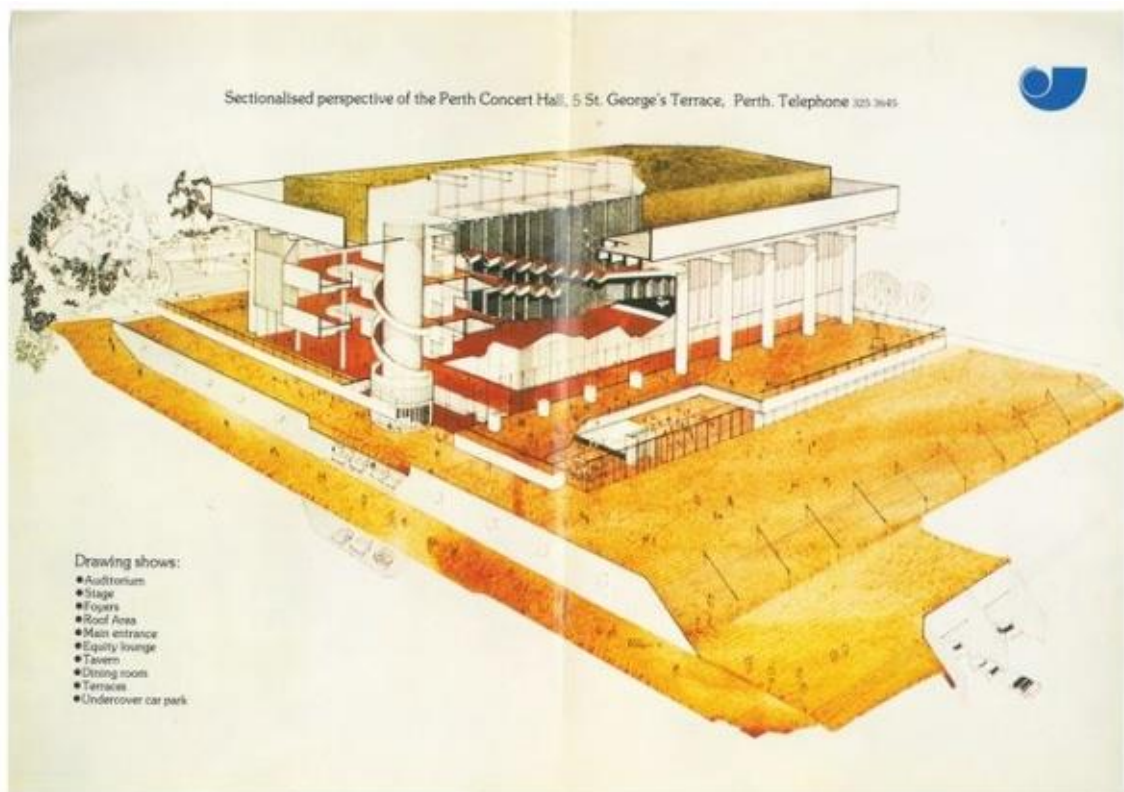
Gambar 2. Sejarah Hale School memorial Hall di adaptasi dari “Cross-Section”  
 Sumber: University of Melbourne Department of Architecture.

Retrieved from <http://www.csec.esrc.unimelb.edu.au> at 19 September 2019

Pengaruh Hale School Memorial Hall sangat kuat dalam ciri khas bangunan Brutalis di Perth pada saat itu. Kebanyakan texture yang di temukan pada finishing material beton pada bangunan Brutalis di Perth memiliki pola yang serupa, yang mana merupakan hasil dari penggunaan papan kayu sebagai bekisting. Dalam sebuah record menyatakan banyaknya kayu jarah di sekitar Western Australia saat itu menjadikan kayu jarah menjadi salah satu material bekisting yang sangat populer untuk bangunan brutalis. Estetika dari bidang material beton yang kasar dan apa adanya memperkuat karakteristik brutalism yang menunjukkan kreatifitas dan inovasi arsitek dan tukang pada masa itu.

b. Perth Concert Hall

Perth Concert Hall, salah satu ikon bangunan brutalis di Perth yang memenangkan National Architecture Awards di tahun 2016 untuk kategori ketahanan. Howlett dan Bailey, Arsitek yang memenangkan kompetisi untuk merancang Perth Council House pada awal tahun 1960-an, awalnya mengusulkan untuk membangun Hall Publik yang menghadap ke Swan River. Namun, rancangan Hall tersebut di pertimbangkan kembali hingga akhirnya pada akhir tahun 1960-an rancangan Perth Concert Hall disetujui ( The Architectural Review, 1964). Perth Concert Hall memiliki ciri khas dari komposisi bangunan yang sederhana. Komposisi kolom dan balok yang menopang plat atap beton yang besar memberikan kesan monumental. Saat memenangkan penghargaan, salah satu komentar juri adalah Perth Concert Hall merupakan karya yang sangat inovatif untuk karya arsitektur pada tahun 1973, kolom pilotis yang menopang balok dan atap beton menciptakan bentang lebar yang memperlihatkan seolah plat atap bergantung, dan ini semua di buat murni oleh beton (Architecture Australia, 2016)



Gambar 3. Perth Concert Hall Final Design From 'PerthConcertHall.com.au'.

Sumber: Image courtesy of The city of Perth. Retrieved from (<https://perthconcerthall.com.au/about/history/>) at 17 October 2019

Kombinasi material antara beton dan kaca pada Perth Concert Hall adalah kombinasi yang absolut dengan atap beton yang besar. Texture yang di gunakan pada Perth Concert Hall memiliki pola yang serupa pada Hale School Memorial Hall. Komposisi Solid dan void pada façade Perth Concert Hall memiliki kemiripan pada karya Marcel Breuer's yang terkenal dengan temuannya " The Heavy Lightness". Dibandingkan dengan karya Breuer, Perth Concert hall terbilang lebih simple dengan hanya menggunakan struktur rigid kolom dan balok, namun proporsi antara material solid dan void pada selubung bangunan yang memberikan gambaran "Heavy Lightness".

c. School of Early Learning North Perth

Salah satu bangunan kontemporer di Perth yang masih menggunakan Raw Concrete atau



Beton ekspos adalah School of Early Learning di North Perth karya Matthew Crawford dan partnernya Thomas Godden pada tahun 2018. Penggunaan beton ekspos pada periode ini merupakan gerakan yang sangat berani bagi arsitek. Terlebih lagi kegunaan bangunan yang di peruntukkan untuk pengguna umur 3-5 tahun. Dilihat dari perspektif anak-anak, proporsi bangunan dan komposisi material yang di dominasi beton dan baja ekspos merupakan hal yang brutal jika dibandingkan dengan karakteristik anak-anak yang ceria, colorful dan fun.



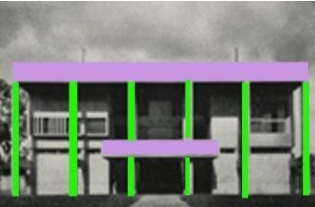

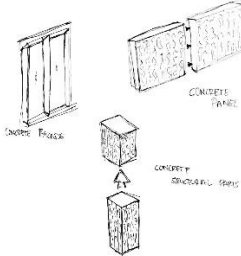
Gambar 4. School of Early Learning North Perth’.

Sumber: Godden Projects. Retrieved from <https://goddenprojects.com.au/projects/> at 17 October 2019

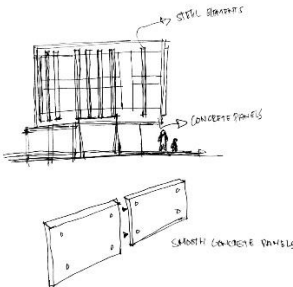
Tidak seperti pendahulunya, treatment yang di lakukan untuk beton ekspos terbilang lebih modern dan sederhana. Material Beton yang di gunakan adalah material beton prefabrikasi dimana bagian bagian kecil beton di fabrikasi di luar site secara masal dan kemudian di sambungkan menjadi satu elemen yang repetitive hingga membentuk bangunan. Dibandingkan dengan metode fabrikasi elemen sepenuhnya di luar site, metode konstruksi per bagian seperti ini lebih fleksibel dan memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi (Nervi, 1962, p323). Beton ekspos yang digunakan tidak kasar seperti bangunan brutalis umumnya, mungkin hal ini di picu oleh pertimbangan bahwa material kasar cukup berbahaya digunakan di lingkungan sekitar anak-anak.

## Analisa Studi Kasus

Tabel 1. Analisa Studi Kasus terhadap Framework Kualitas Brutalism

Studi Kasus	Memorability as an Image	Clear Exhibition of The Structure	Valuation of Materials 'as found'	Periode
<p><i>Hale School Memorial Hall</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proporsi bentuk sederhana terdiri dari komposisi bentuk persegi yang menunjukkan secara tegas fungsi yang di peruntukkan.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk Façade simetris</li> <li>- Dimensi bangunan monumental</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan sistem struktur rigid.</li> <li>- Kolom Pilotis sebagai façade bangunan</li> <li>- Atap datar beton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan beton ekspos dengan texture kayu jarah</li> </ul>	<p>Brutalism</p>
<p><i>Perth Concert Hall</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proporsi bentuk sederhana terdiri dari komposisi bentuk persegi yang menunjukkan secara tegas fungsi yang di peruntukkan.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk Façade simetris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan sistem struktur rigid.</li> <li>- Kolom Pilotis sebagai façade bangunan</li> <li>- Atap datar beton</li> </ul>	<p>Menggunakan beton ekspos dengan texture kayu jarah</p> 	<p>Brutalism</p>



Studi Kasus	Memorability as an Image	Clear Exhibition of The Structure	Valuation of Materials 'as found'	Periode
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi bangunan monumental</li> </ul>			
<i>School of Early Learning North Perth</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi Bangunan Monumental melalui perspektif pengguna.</li> <li>- Proporsi bentuk bangunan tegas dan jelas</li> <li>- Bentuk façade asimetris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atap datar beton</li> <li>- Menggunakan sistem struktur rigid shear wall</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan beton ekspos prefabrikasi</li> <li>- Beton ekspos tektur halus</li> </ul> 	Kontemporer

Sumber: Penulis. 2019

## Kesimpulan

Bangunan brutalis digambarkan sebagai bangunan yang ganjil, asing, dan terlalu mendominasi dan tidak cocok dengan masa periode 1960. Namun perkembangan brutalis ini didukung dengan berkembangnya industri beton pada saat itu. Gambaran masyarakat terhadap bangunan brutalis masih terbelah sedikit negatif karena bentuknya yang terlalu mendominasi. Akan tetapi brutalism sebagai warisan sejarah karya arsitektur dunia saat ini masih menjadi pertimbangan akan tidaknya untuk dipertahankan. Dibalik dari semua nilai sejarah yang tersimpan pada bangunan brutalis di Perth, sampai dengan saat ini bangunan-bangunan tersebut masih berjuang untuk bertahan dan terhindar dari pembongkaran. Melalui penelitian studi komparasi antara bangunan brutalis dan bangunan kontemporer yang mengadaptasi gaya brutalis ini di hasilkan kriteria yang menunjukkan nilai dari bangunan brutalis yang patut untuk di pertahankan dan dilestarikan. Adapaun kriterianya adalah sebagai berikut; Dimensi bangunan monumental, Proporsi dan bentuk bangunan yang jelas, tegas dan efektif, Menggunakan sistem struktur sederhana namun menunjukkan nilai tektonika bangunan, serta Menggunakan material ekspos.

## Daftar Pustaka

- Banham, Reyner. (1992). *The New Brutalism : Ethic or Aesthetic*. London: Architectural Pr
- Banham, Reyner. (1995) 'The New Brutalism'. [Online]. Available at: <https://www.architectural-review.com/reyner-banham/1200774.bio> . [Accessed 19 August 2019]
- Boyd, Robin. (2010). *The Australian Ugliness: fiftieth anniversary edition*. Australia: The Text Publishing Company
- Crawford, Matthew (2018) 'skyplay-north perth school of early learning'. [Online]. Available at: <https://www.mcarchitects.com.au> . [Accessed 18 August 2019]
- Cross-section. (1963) 'Cross-section No 123 January 1963'. University of Melbourne. Retrieved from <http://www.csec.esrc.unimelb.edu.au> [Accessed 02 Oct 2019]
- Forty, Adrian. (2012). *Concrete and Culture*. London, United Kingdom: Reaktion Books LTD
- Godden, Tom. (2018) 'Skyplay - North Perth School of Early Learning'. [Online]. Available at: <https://goddenprojects.com.au/project/skyplay/> . [Accessed 18 August 2019]
- Howlett, Jeffrey, Peter Brew, and Michael Markham. (1992). *Jeffrey Howlett Architectural Projects*. Nedlands, WA: School of Architecture, University of Western Australia
- London, Geoffrey. (2006). 'Vale Jeffrey Howlett 1928-2005: [Obituary of Jeffrey Howlett, founding partner of Howlett and Bailey, one of Western Australia's foremost modernist Architect]'. *Architecture Australia*, Vol. 95, No. 2, Mar-Apr 2006:56.

Retrieved from [http://search-informit-com-au.dbgw.lis.curtin.edu.au/documentSummary;dn=200604157;res=IELAPA](http://search.informit-com-au.dbgw.lis.curtin.edu.au/documentSummary;dn=200604157;res=IELAPA)  
[Accessed 02 Oct 2019]

Murray, Andrew. (2017). 'Concrete: A Western Australian Tradition'. University of Melbourne. Retrieved from [https://www.sahanz.net/wp-content/uploads/SAHANZ18\\_paper\\_Murray.pdf](https://www.sahanz.net/wp-content/uploads/SAHANZ18_paper_Murray.pdf) [Accessed 03 Oct 2019]

Nervi, P. (1961). 'The Influence of Reinforced Concrete and Technical and Scientific Progress on the Architecture of Today and Tomorrow'. *Official Architecture and Planning*, 24(7), 321-324. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/44150417> [Accessed 04 Oct 2019]

National Architecture Award Jury. (2016). '2016 National Architecture Awards: Enduring Architecture Award'. Architecture Australia. Retrieved from <https://architectureau.com/articles/2016-national-architecture-awards-enduring-award/> [Accessed 15 Sept 2019]